

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keindahan alamnya, suku serta budayanya yang beranekaragam. Setiap suku yang ada di Indonesia tersebut memiliki kebudayaan-kebudayaan yang unik serta berbeda antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Selain kebudayaannya yang unik, setiap suku juga memiliki bahasa daerah yang digunakan dalam berkomunikasi antar sesamanya. Bahasa tersebut menjadikan ciri khas bagi suku-suku yang menggunakannya, seperti contohnya suku Batak Toba dengan bahasa daerahnya. Akan tetapi bahasa daerah tersebut tidak dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan suku yang berbeda, karena bahasa daerah tersebut hanya dipahami oleh orang-orang yang memiliki suku tersebut. Contohnya bahasa Jawa yang hanya dimengerti oleh orang yang bersuku Jawa. Akan tetapi Indonesia memiliki bahasa pemersatu atau bahasa nasional yang dipakai dalam berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi antar sesamanya, baik secara lisan maupun tulisan. Begitu banyak bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dan hampir tidak dijumpai manusia yang tidak menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa menjadi sarana terpenting bagi manusia untuk mengeluarkan segala perasaan senang, bahagia,

marah, yang ada didalam pikirannya. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan segala hal, menyampaikan pesan dan amanat. Manusia dengan mudah menyampaikan segala ide, gagasan dan keinginannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa . Melalui bahasa manusia dapat melakukan interaksi dengan sesamanya.

Namun adanya perbedaan-perbedaan budaya dan bahasa tersebut membuat komunikasi dalam berinteraksi antar lintas budaya yang berbeda tersebut tidak berjalan dengan baik. Perbedaan persepsi atau pemahaman seseorang melihat dunia akan berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya dalam masyarakat yang telah diterima, dipahami, serta dijalani seseorang ketika ia lahir dan dibesarkan. Cara seseorang berbicara dan berperilaku merupakan cerminan dari budaya yang telah ia dapat dari lingkungan asalnya. Hal inilah yang menjadi penting bagi seseorang untuk mempelajari budaya orang lain saat seseorang berada ditempat bukan lingkungan biasanya. Seperti yang terjadi pada warga negara asing yang berada di kota Medan.

Pada dasarnya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Bahkan manusia akan mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran bahkan manusia berinteraksi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara primer, sekunder maupun tersier. Manusia akan selalu melakukan proses interaksi melalui komunikasi dikarenakan secara naluriah manusia tidak bisa hidup sendirian

(mahluk sosial). Komunikasi sangat perlu dilakukan guna untuk menyampaikan segala perasaan yang ada didalam pikiran.

Kota Medan merupakan kota yang banyak dihuni oleh berbagai suku, seperti Batak, Melayu Jawa, Nias, Sunda, Aceh, Padang, Cina. Kota ini juga dihuni oleh warga berkebangsaan asing seperti Australia, Iran, Afganistan , Pakistan dan lain sebagainya. Untuk berkomunikasi antara suku-suku yang berbeda mereka bisa berbicara melauai bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Akan tetapi komunikasi akan sulit terjalin jika yang melakukannya antara orang Indonesia dengan orang berkewarganegaraan asing yang berbeda secara bahasa, kultur, dan lain sebagainya, seperti yang dialami beberapa warga negara asing yang tinggal di sekitar wilayah simpang pasar Sei Sikambing tepatnya di Jalan Gatot Subroto Gang. Harapan Kelurahan Sei Sikambing C II Medan, Kecamatan Medan Helvetia.

Terdapat sekitar 45 orang warga berkebangsaan Afganistan tinggal sementara disana. Mereka adalah warga negara asing yang pergi meninggalkan negara dan keluarganya untuk bekerja di Australia. Akan tetapi, ketika tiba di Australia mereka tidak diperbolehkan masuk kenegara tersebut. Hal ini disebabkan pemerintahan Australia menolak kedatangan para imigran yang datang melalui jalur laut dan secara illegal. Para imigran ini tidak ingin kembali asalnya disebabkan di negaranya sulit mendapatkan pekerjaan dan banyak sekali peperangan. Oleh karena itu mereka memutuskan datang ke Indonesia dan mereka

mendaftarkan diri ke UNHCR badan yang menaungi para pencari suaka dan pengungsi.

Pada kegiatannya sehari-hari mereka banyak melakukan interaksi dengan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya. Saat berkomunikasi dengan masyarakat setempat, mereka berusaha menggunakan bahasa Indonesia sedikit demi sedikit walaupun terkadang ucapan yang mereka ucapkan salah. Terkadang mereka juga menggunakan aplikasi dari telepon seluler mereka yaitu aplikasi terjemahan bahasa, sehingga hal tersebut memudahkan mereka untuk berkomunikasi. Akan tetapi, aplikasi tersebut tidak semata-mata bisa membantu para warga negara asing tersebut berkomunikasi dengan baik. Terkadang juga bisa terjadi kesalahpahaman maksud dari pembicaraan. Artinya terkadang apa yang dimaksudkan oleh warga asing ini saat berkomunikasi tidak sesuai dengan pemahaman warga lokal atau warga setempat.

Walaupun bahasa Inggris merupakan alternatif bagi warga asing dalam berkomunikasi, akan tetapi tidak bisa kita pungkiri banyak warga Medan yang tidak mahir bahkan tidak paham dengan bahasa Inggris. Sebagai meminimalisir ketidakpahaman mengenai budaya dan bahasa tersebut ada baiknya sebagai pendatang warga negara asing tersebut belajar mengenai budaya berbahasa Indonesia agar mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Budaya yang menjadi kebiasaan orang Indonesia khususnya di kota Medan dalam bertindak, berbicara dan bertingkah laku. Selain itu, masyarakat kota yang cenderung individual mengakibatkan mereka juga jarang bahkan tidak pernah

berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada ditempat tinggal mereka. Mereka lebih banyak melakukan interaksi antara sesama imigran daripada dengan masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut agar mengetahui tujuan awal mereka datang ke Indonesia khususnya di Kota Medan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan warga lokal yang memiliki bahasa yang berbeda serta bagaimana mereka menyesuaikan diri mereka terhadap perbedaan-perbedaan seperti budaya dan bahasa tersebut serta juga penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi warga setempat terhadap keberadaan mereka.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan warga negara asing di Kelurahan Sei Sikambang C II
2. Perbedaan bahasa warga negara asing menjadi kendala bagi proses interaksi sosial warga negara asing yang beraktivitas dilingkungan tempat tinggalnya selama *transit* menuju lokasi pekerjaan
3. Perbedaan bahasa dan budaya yang berbeda membuat warga asing tersebut sulit beradaptasi sehingga tidak kelihatan peran dan statusnya di wilayah simpang pasar Sei Sikambang Kecamatan Medan Helvetia .

4. Masyarakat setempat tidak begitu peduli terhadap keberadaan mereka sehingga proses komunikasi tidak terjalin secara terus-menerus, sehingga antara warga asing dengan masyarakat setempat tidak melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan.

### **1.3. Pembatas Masalah**

Agar tidak terlalu luasa dan lebih terarah, maka yang menjadi pembatas masalah dalam penelitian ini adalah **“Interaksi Sosial Warga Negara Asing Terhadap Masyarakat Setempat (*Local Community*) Di Sekitar Simpang Pasar Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia”**.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses interaksi dan adaptasi yang dilakukan oleh warga negara asing terhadap lingkungan sekitarnya?
2. Bagaimana persepsi masyarakat setempat terhadap keberadaan warga asing tersebut?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa sebenarnya latar belakang warga negara asing datang ke Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses interaksi yang dilakukan oleh warga negara asing khususnya warga negara Afganistan yang tinggal disekitar daerah Sei Sikambing Kecamatan Medan Helvetia
3. Untuk mengetahui dan menggambarkan tentang persepsi masyarakat setempat terhadap keberadaan warga negara asing tersebut.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun yang membacanya. Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai penambah literatur-literatur baik yang sudah ada maupun sebagai penambah referensi bagi penelitian yang relevan serta sebagai sumber bacaan bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang berlatarbelakang pendidikan sosial khususnya dalam kajian sosiologi komunikasi.
2. Secara Praktis, diharapkan tulisan ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneulis maupun pembaca terkhususnya bagi mahasiswa dan mahasiswa Pendidikan Antropologi.